



Analisis Perbandingan Sistem Pasar Modal dan Pasar Uang Negara Indonesia dan Negara Turki: Perspektif Regulasi Syariah, Stabilitas Keuangan, dan Pertumbuhan Investasi

Ira Damayanti Harahap^{1*}, Maryam Batubara²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: iradamayantihr@gmail.com¹, Maryam.batubara@uinsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: iradamayantihr@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the comparison between the capital market and money market systems in Indonesia and Turkey from the perspective of Sharia regulation, financial stability, and investment growth. This research employs a qualitative approach using a comparative study based on literature review and secondary data obtained from financial reports, regulatory policies, and official publications from both countries. The findings indicate that Indonesia has a more structured Islamic financial system supported by strong regulatory frameworks through the Financial Services Authority (OJK) and the National Sharia Board, while Turkey is still in the process of developing broader integration of Islamic finance within its financial system. In terms of financial stability, both countries demonstrate relatively strong resilience, although they remain influenced by global macroeconomic conditions. Meanwhile, investment growth in Indonesia tends to be more stable due to a diversified range of Islamic financial instruments, whereas Turkey shows significant growth potential driven by ongoing financial policy reforms. This study is expected to serve as a reference for strengthening Islamic-based financial systems in both countries.

Keywords: Capital Market; Financial Stability; Investment Growth; Money Market; Sharia Regulation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sistem pasar modal dan pasar uang di Indonesia dan Turki dari perspektif regulasi syariah, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi komparatif berbasis literatur dan data sekunder dari laporan keuangan, kebijakan regulator, serta publikasi resmi kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sistem keuangan syariah yang lebih terstruktur dengan dukungan regulasi yang kuat melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional, sedangkan Turki masih dalam tahap pengembangan integrasi keuangan syariah yang lebih luas. Dari sisi stabilitas keuangan, kedua negara menunjukkan ketahanan yang relatif baik, meskipun dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi global. Sementara itu, pertumbuhan investasi di Indonesia cenderung lebih stabil karena dukungan instrumen syariah yang beragam, sedangkan Turki menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan dengan reformasi kebijakan keuangan yang terus berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penguatan sistem keuangan berbasis syariah di kedua negara.

Kata Kunci: Pasar Modal; Pasar Uang; Pertumbuhan Investasi; Regulasi Syariah; Stabilitas Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Pasar keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dan penyaluran dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Sagita et al. 2025; Harlin et al., 2026). Dalam sistem keuangan modern, pasar keuangan terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu pasar uang dan pasar modal. Pasar uang berfungsi sebagai tempat transaksi instrumen keuangan jangka pendek yang bertujuan menjaga likuiditas dan stabilitas sistem keuangan, sedangkan pasar modal berperan dalam penyediaan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan maupun pemerintah untuk mendukung kegiatan investasi dan pembangunan ekonomi. Keberadaan kedua pasar tersebut menjadi indikator penting dalam

mengukur tingkat kemajuan sektor keuangan suatu negara karena mampu mencerminkan efektivitas intermediasi keuangan, tingkat kepercayaan investor, serta stabilitas perekonomian nasional (Syahputra et al. 2025).

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan pasar modal dan pasar uang mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi informasi, dan meningkatnya integrasi pasar keuangan dunia (Syazierah et al. 2025). Negara-negara berkembang berlomba untuk meningkatkan daya saing sektor keuangannya melalui berbagai kebijakan regulasi, inovasi produk investasi, serta penguatan sistem pengawasan. Indonesia dan Turki merupakan dua negara yang menarik untuk dibandingkan karena keduanya memiliki karakteristik ekonomi yang relatif serupa sebagai negara berkembang dengan mayoritas penduduk Muslim serta memiliki komitmen dalam mengembangkan sistem keuangan syariah sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi nasional (Putri et al. 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia yang terus berupaya mengembangkan industri keuangan syariah melalui berbagai kebijakan pemerintah dan regulator. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, serta berbagai instrumen investasi berbasis syariah lainnya. Di sisi lain, pasar uang syariah juga berkembang melalui penerbitan instrumen seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Sukuk Bank Indonesia, dan instrumen pasar uang antarbank syariah yang bertujuan menjaga likuiditas lembaga keuangan syariah. Dukungan regulasi dari pemerintah, otoritas keuangan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi syariah menjadi faktor pendorong utama perkembangan sektor tersebut (Harianto et al. 2024).

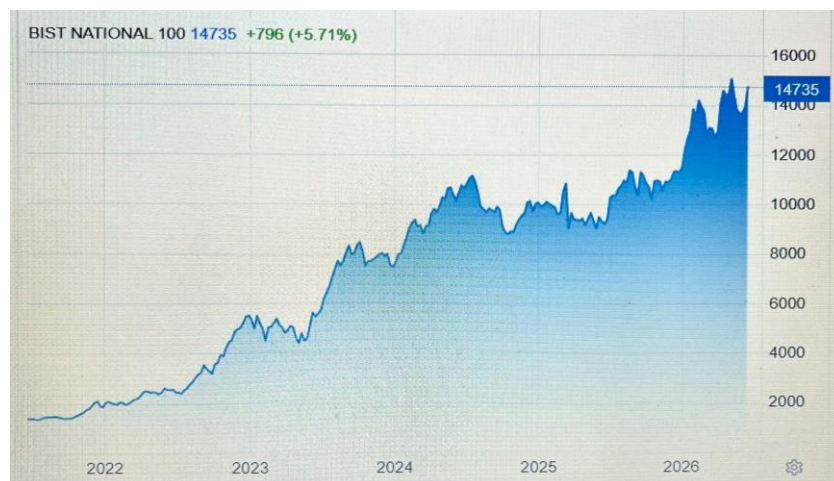


Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia Tahun 2018-2025.

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami tren pertumbuhan yang sangat positif dan berkelanjutan selama periode 2018–2025. Jumlah investor meningkat dari sekitar 2,5 juta investor pada tahun 2018 menjadi lebih dari 20 juta investor pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan berbagai upaya dalam meningkatkan literasi keuangan, digitalisasi layanan investasi, serta semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal sebagai sarana investasi dan pengembangan kekayaan jangka panjang. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki prospek yang kuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan aktivitas investasi masyarakat.

Sementara itu, Turki dikenal sebagai salah satu negara yang cukup berhasil dalam mengintegrasikan sistem keuangan konvensional dan syariah dalam kerangka ekonomi nasionalnya. Pengembangan sektor keuangan syariah di Turki dilakukan melalui keberadaan participation banks (bank partisipasi), penerbitan sukuk pemerintah, serta berbagai instrumen investasi syariah yang terus berkembang. Sebagai negara yang memiliki posisi strategis antara kawasan Eropa dan Asia, Turki memiliki pasar keuangan yang relatif lebih terintegrasi dengan pasar global dibandingkan Indonesia. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir perekonomian Turki menghadapi berbagai tantangan seperti tingginya inflasi, volatilitas nilai tukar, dan ketidakpastian kebijakan moneter yang berpotensi memengaruhi stabilitas pasar uang dan pasar modal.



Gambar 2. Pasar Saham Negara Turki Tahun 2022-2026.

Sumber : BIST National 100

Pada Grafik BIST National 100 menunjukkan perkembangan indeks pasar saham Turki dari tahun 2022 hingga 2026 yang mengalami tren kenaikan sangat signifikan, dari sekitar 1.500 poin menjadi 14.735 poin pada akhir periode pengamatan. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya aktivitas investasi dan pertumbuhan pasar modal Turki, yang didorong oleh

tingginya minat investor terhadap saham sebagai instrumen investasi. Namun demikian, grafik juga memperlihatkan fluktuasi yang cukup tinggi sepanjang periode tersebut, yang menunjukkan adanya volatilitas pasar akibat berbagai faktor ekonomi seperti inflasi yang tinggi, perubahan nilai tukar Lira Turki, serta kebijakan moneter pemerintah. Lonjakan indeks yang terjadi pada tahun 2025 hingga 2026 mengindikasikan meningkatnya kepercayaan investor dan arus investasi ke pasar saham, meskipun sebagian kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh upaya investor untuk melindungi nilai aset dari dampak inflasi. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa pasar modal Turki mengalami pertumbuhan yang pesat dan dinamis, tetapi juga menghadapi tingkat risiko dan ketidakpastian yang relatif tinggi dibandingkan dengan banyak negara berkembang lainnya.

Perbedaan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, struktur kelembagaan, serta tingkat kematangan pasar keuangan antara Indonesia dan Turki menjadi alasan penting untuk melakukan kajian komparatif. Selain itu, kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam penerapan regulasi syariah pada sektor keuangan. Indonesia menerapkan regulasi syariah yang melibatkan peran aktif lembaga fatwa dan otoritas keuangan dalam memastikan kepatuhan syariah terhadap instrumen pasar keuangan. Sebaliknya, Turki cenderung mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem keuangan nasional dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pasar. Perbedaan tersebut berpotensi menghasilkan tingkat efektivitas yang berbeda dalam mendorong pertumbuhan investasi dan menjaga stabilitas keuangan (Pane et al. 2025).

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pasar Uang dan Pasar Modal Indonesia dan Turki.

ASPEK	INDONESIA	TURKI
Regulator Pasar Modal	OJK	Capital Markets Board of Türkiye
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia (BEI)	Borsa İstanbul
Dasar Regulasi Syariah	Fatwa DSN-MUI dan OJK	Participation Banking Framework
Instrumen Syariah Utama	Saham Syariah, Sukuk, Reksa Dana Syariah	Sukuk, Participation Funds, Islamic Equities
Pengawasan Syariah	Formal dan terstruktur	Lebih fleksibel dan terintegrasi
Stabilitas Keuangan	Relatif stabil	Lebih rentan terhadap inflasi dan fluktuasi mata uang
Pertumbuhan Investor	Meningkat pesat	Meningkat tetapi dipengaruhi kondisi makroekonomi

Regulasi syariah menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan pasar modal dan pasar uang karena mampu meningkatkan kepercayaan investor Muslim sekaligus menciptakan sistem keuangan yang lebih transparan, adil, dan bebas dari praktik riba, gharar, serta maysir. Regulasi yang efektif dapat memperluas akses masyarakat terhadap produk investasi syariah sehingga meningkatkan partisipasi investor dan memperkuat daya tahan

sektor keuangan. Sebaliknya, regulasi yang kurang optimal dapat menghambat inovasi produk dan mengurangi daya saing pasar keuangan di tingkat internasional (Azwar and Possumah 2026).

Selain regulasi syariah, stabilitas keuangan juga menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan pasar modal dan pasar uang. Stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan sistem keuangan dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi tanpa mengganggu fungsi intermediasi, sistem pembayaran, dan aktivitas investasi. Kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian, perubahan kebijakan moneter internasional, krisis geopolitik, serta fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas pasar keuangan di Indonesia maupun Turki. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana kedua negara menjaga stabilitas sistem keuangannya melalui kebijakan dan instrumen yang tersedia (Aulia, Fitriah, and Astuti 2025).

Di sisi lain, pertumbuhan investasi merupakan tujuan utama dari pengembangan pasar modal dan pasar uang. Semakin baik kinerja pasar keuangan suatu negara, maka semakin besar pula peluang untuk menarik investasi domestik maupun asing. Investasi yang meningkat akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, pertumbuhan sektor usaha, serta percepatan pembangunan ekonomi nasional (Purnamasari 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana regulasi syariah dan stabilitas keuangan berkontribusi terhadap pertumbuhan investasi di Indonesia dan Turki.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Sistem Pasar Modal dan Pasar Uang Indonesia dan Turki: Perspektif Regulasi Syariah, Stabilitas Keuangan, dan Pertumbuhan Investasi” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persamaan dan perbedaan sistem pasar keuangan kedua negara, mengevaluasi efektivitas regulasi syariah yang diterapkan, menganalisis kondisi stabilitas keuangan yang mendukung perkembangan pasar, serta mengkaji kontribusi pasar modal dan pasar uang terhadap pertumbuhan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, regulator, investor, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pasar keuangan syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan melalui berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, sukuk, reksa dana, dan instrumen derivatif lainnya. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi sebagai sarana pembiayaan bagi dunia usaha dan pemerintah serta fungsi keuangan sebagai sarana investasi bagi masyarakat (Sholiha 2026).

Di Indonesia, pasar modal berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia. Sementara di Turki, pasar modal diatur oleh Capital Markets Board of Türkiye dan diperdagangkan melalui Bursa İstanbul. Regulasi pasar modal di Turki didasarkan pada Capital Markets Law No. 6362 yang mengatur seluruh aktivitas pasar modal dan perlindungan investor.

Pasar Uang

Pasar uang merupakan pasar yang memperdagangkan instrumen keuangan jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Tujuan utama pasar uang adalah menjaga likuiditas sistem keuangan, memenuhi kebutuhan dana jangka pendek, dan mendukung efektivitas kebijakan moneter (Afista et al. 2024).

Instrumen pasar uang meliputi sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, treasury bills, commercial paper, serta instrumen syariah seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Di Indonesia, pengaturan pasar uang menjadi kewenangan utama Bank Indonesia sebagai otoritas moneter.

Regulasi Syariah

Regulasi syariah adalah seperangkat aturan yang mengatur aktivitas keuangan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Regulasi ini bertujuan menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan, dan bebas dari unsur riba, gharar, serta maysir (Putra and Mawardi 2025).

Di Indonesia, regulasi pasar modal syariah melibatkan peran penting Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang mengeluarkan fatwa-fatwa terkait instrumen keuangan syariah. Selain itu, OJK juga menerbitkan berbagai regulasi mengenai pasar modal syariah dan daftar efek syariah. Perkembangan pasar modal syariah Indonesia ditandai dengan peluncuran Jakarta Islamic Index (JII), penerbitan sukuk, reksa dana syariah, serta Daftar Efek Syariah (DES).

Sementara itu, Turki mengembangkan sistem keuangan syariahnya melalui participation banks, sukuk, dan berbagai instrumen investasi syariah yang terintegrasi dengan

sistem keuangan nasional. Regulasi syariah di Turki cenderung lebih fleksibel dan berorientasi pasar dibandingkan Indonesia yang menggunakan pendekatan fatwa syariah yang lebih formal.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan adalah kondisi ketika sistem keuangan mampu menjalankan fungsi intermediasi, sistem pembayaran, dan manajemen risiko secara efektif meskipun menghadapi berbagai guncangan ekonomi. Stabilitas keuangan menjadi faktor penting bagi keberlangsungan pasar modal dan pasar uang karena dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga keberlanjutan investasi (Agma 2025).

Indonesia relatif mampu menjaga stabilitas sistem keuangannya melalui koordinasi antara Bank Indonesia, OJK, dan pemerintah. Sementara Turki menghadapi tantangan berupa inflasi tinggi dan fluktuasi nilai tukar yang berdampak terhadap pasar keuangan dan perilaku investor.

Pertumbuhan Investasi

Pertumbuhan investasi merupakan peningkatan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh investor domestik maupun asing dalam berbagai instrumen keuangan. Pertumbuhan investasi menjadi indikator keberhasilan pasar modal dan pasar uang dalam mendukung pembangunan ekonomi (Nadzir and Kenda 2023).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah investor dan instrumen investasi syariah yang signifikan. Di Turki, pertumbuhan investasi juga didorong oleh berkembangnya pasar saham, sukuk, dan instrumen keuangan syariah lainnya.

Teori Intermediasi Keuangan (Financial Intermediation Theory)

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa lembaga dan pasar keuangan berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Pasar uang dan pasar modal menjadi instrumen utama dalam proses penghimpunan serta penyaluran dana yang dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi. Keberadaan pasar keuangan yang efektif mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks penelitian ini, teori intermediasi keuangan digunakan untuk menjelaskan peran pasar modal dan pasar uang di Indonesia dan Turki dalam mendukung aktivitas investasi dan pembangunan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi komparatif (comparative study) untuk menganalisis dan membandingkan sistem pasar modal dan pasar uang di Indonesia dan Turki berdasarkan perspektif regulasi syariah, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan investasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai sumber, seperti laporan tahunan bank sentral, otoritas pasar modal, jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan pasar keuangan kedua negara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif-komparatif, yaitu dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan persamaan maupun perbedaan karakteristik pasar modal dan pasar uang Indonesia dan Turki dalam aspek regulasi syariah, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan investasi, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keunggulan, tantangan, dan efektivitas sistem keuangan di kedua

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan analisis komparatif terhadap sistem pasar modal dan pasar uang di Indonesia dan Turki, ditemukan bahwa kedua negara memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan sektor keuangan sebagai sarana mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi. Meskipun sama-sama merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia dan Turki memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan pasar modal, pasar uang, penerapan regulasi syariah, tingkat stabilitas keuangan, serta perkembangan investasinya.

Dari sisi pasar modal, Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah investor pasar modal yang mencapai lebih dari 20 juta investor pada tahun 2025. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kemudahan akses investasi digital, peningkatan literasi keuangan, serta berkembangnya instrumen investasi syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Sementara itu, pasar modal Turki yang tercermin melalui indeks BIST 100 juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan peningkatan nilai indeks secara konsisten. Namun, pertumbuhan tersebut disertai tingkat volatilitas yang relatif tinggi akibat tekanan inflasi dan ketidakstabilan nilai tukar Lira Turki.

Pada sektor pasar uang, Indonesia cenderung memiliki sistem yang lebih stabil dengan dukungan kebijakan moneter yang konsisten dari Bank Indonesia. Instrumen pasar uang syariah seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) turut berperan dalam menjaga likuiditas lembaga keuangan syariah. Di sisi lain, pasar uang Turki menghadapi tantangan yang lebih besar akibat tingginya tingkat inflasi dan perubahan kebijakan suku bunga yang memengaruhi kondisi likuiditas serta kepercayaan investor.

Dalam aspek regulasi syariah, Indonesia memiliki sistem yang lebih terstruktur karena melibatkan peran Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia dalam memastikan kepatuhan syariah terhadap setiap instrumen keuangan. Sebaliknya, Turki menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel melalui sistem participation banking yang terintegrasi dengan sistem keuangan nasional.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, ditemukan bahwa Indonesia unggul dalam aspek pengawasan syariah dan stabilitas sistem keuangan, sedangkan Turki memiliki keunggulan dalam integrasi pasar keuangan dengan pasar internasional dan inovasi produk investasi syariah yang lebih beragam.

Pembahasan

Perbandingan Regulasi Syariah Pasar Modal dan Pasar Uang Indonesia dan Turki

Regulasi syariah merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap sistem keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan sistem regulasi syariah yang lebih formal dan terstruktur dibandingkan Turki. Setiap instrumen keuangan syariah di Indonesia harus memperoleh kesesuaian dengan fatwa DSN-MUI sebelum dapat diperdagangkan di pasar keuangan. Selain itu, OJK secara berkala menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) untuk memastikan bahwa perusahaan yang masuk dalam kategori syariah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Keberadaan sistem pengawasan yang ketat tersebut memberikan kepastian hukum dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap produk investasi syariah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah investor syariah dan pertumbuhan instrumen keuangan syariah di Indonesia. Di sisi lain, Turki mengembangkan sistem keuangan syariahnya melalui participation banks dan sukuk dengan pendekatan yang lebih berorientasi pasar. Regulasi yang lebih fleksibel memungkinkan inovasi produk yang lebih cepat, namun pengawasan syariahnya tidak seformal Indonesia.

Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa Indonesia lebih menekankan aspek kepatuhan syariah (sharia compliance), sedangkan Turki lebih menitikberatkan pada efisiensi dan integrasi pasar keuangan dengan sistem ekonomi global.

Perbandingan Stabilitas Keuangan Indonesia dan Turki

Stabilitas keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan sistem pasar modal dan pasar uang suatu negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat stabilitas keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan Turki. Kondisi tersebut tercermin dari tingkat inflasi yang lebih terkendali, stabilitas nilai tukar yang lebih baik, serta koordinasi kebijakan yang kuat antara Bank Indonesia, OJK, dan pemerintah.

Sebaliknya, Turki menghadapi tantangan ekonomi berupa inflasi tinggi, depresiasi mata uang, dan ketidakpastian kebijakan moneter. Kondisi tersebut menyebabkan volatilitas yang tinggi di pasar keuangan dan meningkatkan risiko investasi. Meskipun pasar saham Turki mengalami pertumbuhan yang signifikan, peningkatan tersebut sebagian dipengaruhi oleh upaya investor untuk melindungi nilai aset dari inflasi yang terus meningkat.

Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kepercayaan investor. Semakin stabil kondisi ekonomi suatu negara, maka semakin besar peluang untuk menarik investasi domestik maupun asing.

Perbandingan Pertumbuhan Investasi di Indonesia dan Turki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi di Indonesia dan Turki sama-sama mengalami peningkatan, namun didorong oleh faktor yang berbeda. Di Indonesia, pertumbuhan investasi lebih banyak didukung oleh peningkatan jumlah investor ritel, digitalisasi layanan keuangan, dan meningkatnya literasi investasi masyarakat. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal yang meningkat secara konsisten menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya investasi sebagai sarana perencanaan keuangan jangka panjang.

Sementara itu, pertumbuhan investasi di Turki lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, terutama inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Banyak investor memilih berinvestasi di pasar saham untuk menjaga nilai kekayaan mereka dari penurunan daya beli mata uang. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan pasar modal Turki berlangsung lebih cepat, namun juga disertai risiko yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia.

Dengan demikian, pertumbuhan investasi di Indonesia cenderung lebih berkelanjutan karena didukung oleh peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat, sedangkan pertumbuhan investasi di Turki lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang mendorong investor mencari instrumen lindung nilai terhadap inflasi.

Analisis Komparatif Sistem Pasar Modal dan Pasar Uang Indonesia dan Turki

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia dan Turki memiliki karakteristik sistem keuangan yang berbeda. Indonesia memiliki keunggulan pada aspek stabilitas keuangan, pengawasan syariah yang kuat, dan peningkatan jumlah investor yang berkelanjutan. Sebaliknya, Turki memiliki keunggulan pada integrasi pasar keuangan internasional, inovasi produk investasi, dan pertumbuhan pasar saham yang relatif lebih agresif.

Dalam konteks pasar modal syariah, Indonesia menunjukkan perkembangan yang lebih terarah melalui dukungan regulasi yang jelas dan pengawasan yang ketat. Sementara itu, Turki menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam mengembangkan instrumen keuangan syariah yang kompetitif di pasar global. Perbedaan tersebut mencerminkan bahwa setiap negara memiliki strategi yang berbeda dalam mengembangkan sektor keuangan syariahnya sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial, dan kebijakan nasional masing-masing.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pasar modal dan pasar uang tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan instrumen investasi, tetapi juga oleh efektivitas regulasi syariah dan tingkat stabilitas keuangan suatu negara. Bagi Indonesia, temuan ini mengimplikasikan pentingnya mempertahankan pengawasan syariah yang kuat serta meningkatkan inovasi produk keuangan agar mampu bersaing di pasar global. Sementara itu, bagi Turki, diperlukan upaya untuk memperkuat stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor guna mengurangi dampak volatilitas pasar keuangan. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian keuangan syariah komparatif antarnegara, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, lembaga keuangan, dan investor dalam merumuskan kebijakan serta strategi investasi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan investasi dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap sistem pasar modal dan pasar uang di Indonesia dan Turki dari perspektif regulasi syariah, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan investasi, dapat disimpulkan bahwa kedua negara memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan sektor keuangan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi nasional, namun dengan karakteristik dan pendekatan yang berbeda. Indonesia menunjukkan keunggulan dalam aspek regulasi syariah yang lebih terstruktur dan komprehensif melalui pengawasan yang

melibatkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan investasi yang berkelanjutan. Selain itu, stabilitas keuangan Indonesia yang relatif terjaga turut menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Sementara itu, Turki memiliki keunggulan dalam integrasi pasar keuangan dengan pasar global dan inovasi instrumen keuangan syariah yang lebih beragam, meskipun menghadapi tantangan berupa tingginya inflasi, volatilitas nilai tukar, dan ketidakstabilan ekonomi yang memengaruhi kinerja pasar modal dan pasar uang. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi syariah yang efektif, stabilitas keuangan yang kuat, dan dukungan terhadap pertumbuhan investasi merupakan faktor penting dalam pengembangan pasar keuangan. Indonesia dan Turki dapat saling mengadopsi praktik terbaik masing-masing guna menciptakan sistem pasar modal dan pasar uang yang lebih kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi otoritas keuangan di Indonesia dan Turki dalam memperkuat harmonisasi regulasi berbasis syariah, khususnya dalam pengawasan pasar modal dan pasar uang agar lebih transparan, efisien, dan sesuai dengan prinsip keadilan Islam. Pemerintah dan regulator seperti OJK serta otoritas keuangan Turki disarankan untuk meningkatkan integrasi instrumen keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional tanpa mengabaikan stabilitas makroekonomi, sehingga risiko volatilitas pasar dapat diminimalkan. Diperlukan penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah bagi investor ritel dan institusi agar partisipasi investasi meningkat secara berkelanjutan. Dari sisi akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel analisis, misalnya dengan memasukkan faktor teknologi finansial (fintech syariah), inflasi global, serta dampak kebijakan moneter terhadap performa pasar modal dan pasar uang di kedua negara, sehingga hasil kajian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengambilan kebijakan.

DAFTAR REFERENSI

- Afista, Fifi, Dina Aslamiya Anjalina, Farah Berliana, and Gunawan Aji. 2024. "PERAN PASAR UANG SYARIAH DALAM MENJAGA KESEIMBANGAN PASAR DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* 1 (4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.113>.
- Agma, Asty Raisha. 2025. "Peran Manajemen Risiko Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Perbankan Di Indonesia." *JMI: Jurnal Manajemen Indonesia* 1 (1). <https://doi.org/https://ejournal.samudrailmu.com/index.php/jmi/article/view/36>.

- Aulia, Afifah Ismi, Yuladul Fitriah, and Rini Puji Astuti. 2025. "Analisis Hubungan Kelembagaan Antara Bank Sentral, Pemerintah, Dan Perbankan Dalam Stabilitas Keuangan Indonesia." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (5). <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/276>.
- Azwar, Azwar, and Bayu Taufiq Possumah. 2026. "Dinamika Instrumen Dan Kelembagaan Pasar Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Menuju Indonesia Sebagai Pusat Keuangan Syariah Global." *HISAB : Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah* 2 (1). <https://journal.uwais.ac.id/index.php/hisab/article/view/30>.
- Hariato, Alvindo, Suci Aulia Putri SHT, M. Hidayat Al Fauzan, and Anas Malik. 2024. "PERAN PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA." *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1 (10). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1927/2007>.
- Nadzir, Muh., and Ade Setyaningrum Kenda. 2023. "Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 14 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54408>.
- Pane, Nia Safira Ramadhanty, Reni Ria Armayani Hasibbuan, Asryatun Nisa BR Ginting, and Ezika Aquilera Sitio. 2025. "PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA." *International Journal of Sharia Business Management* 4 (5). <https://ejournalbarokahpublisher.com/index.php/jurnalmanajemenbisnissyariah/article/view/192/149>.
- Purnamasari, Sinta Ayu. 2025. "Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi Di Masyarakat." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 2 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>.
- Putra, Hafiza, and Mawardi. 2025. "ANALISIS PRAKTEK MAYSIR, GHARAR, DAN RIBA PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Tabarru : Islamic Banking Dan Finance* 8 (1). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).24701](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).24701).
- Putri, Malva Zaskia, Dini Wulandari, Putri Amelia Aristawati, and Esty Apridasari. 2025. "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/zmzme312>.
- Sagita, Angelia Salvana, Hikmah Irhamni Shabrina, Majidatul Ilma, Seila Elvina, Mundir Maulana Akhmad, M. Khoirur Rozikin, and Cynthia Eka Violita. 2025. "Pasar Dan Institusi Keuangan: Peran Dan Efisiensinya Dalam Sistem Keuangan Modern." *Tali Jagad : Jurnal Ilmiah Dan Manajemen* 3 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/>.
- Sholiha, Imroatus. 2026. "Instrumen Pasar Modal Konvensional Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia." *LTIZAM: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/iltizam.v3i2.8538>.
- Syahputra, Didi Handono, Muhammad Rizky Putra, Nesya Aulia, Saibarani Nabila, Shafa Sizli Kania, Siti Zuhaira Ritonga, and Maryam Batubara. 2025. "Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah: Perbandingan Instrumen, Mekanisme, Dan Implikasinya Dalam Sistem Keuangan Islam." *Jurnal Nirta: Studi Inovasi (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4 (2). <https://ejournal.nlc-education.or.id/index.php/JNSI/article/view/239>.

- Syazierah, Falsha, Jefik Zulfikar Hafiddz, Dzaki Natan Nugraha, and Rohimah. 2025. "PASAR MODAL SYARIAH: INSTRUMEN DAN MEKANISMENYA PENGERTIAN PASAR MODAL DAN PASAR MODAL SYARIAH, INSTRUMEN PASAR MODAL SYARIAH." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam* 6 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/alhukmi.v6i1.7125>.
- Harlin, et al. (2026). Sistem informasi penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) dana desa pada Kecamatan Alu berbasis web. *Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 4(2). <https://doi.org/10.61132/saturnus.v4i2.1572>